

Determinan Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Teknologi Di BEI 2020-2024

Determinants Of The Influence Of Financial Factors On The Firm Value Of Technology Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) During 2020–2024

Raja Hulman Panjaitan^a, Andree Leonard^{b*}, Fuji Astuty^c, Munawarah^d
PUI Finance, Universitas Prima Indonesia, Medan Universitas Sumatera Utara,
Medan^{a,b,c}
Fujiastuty424@gmail.com^c

Abstract

This study aims to analyze the impact of Return on Equity (ROE), Quick Ratio (QR), Company Size, Debt to Equity Ratio (DER) on Company value as measured by PBV in technology sector entities for the period 2020-2024. This study uses a quantitative method utilizing secondary data from the official website of the Indonesia Stock Exchange. Through the application of purposive sampling, 35 companies were obtained. Based on the results of the study, it can be concluded that Return on Equity (ROE) and company size have a positive and significant effect on company value, which indicates that the ability to generate profits and the company's scale can increase investor confidence. Meanwhile, the Quick Ratio (QR) has a negative and significant effect, which indicates that excessive liquidity can reflect inefficiency in the utilization of current assets. On the other hand, the Debt-to-Equity Ratio (DER) has a negative and insignificant effect on company value. Simultaneously, the four variables, namely Return on Equity (ROE), Quick Ratio (QR), Company Size, Debt to Equity Ratio (DER), have a significant effect on company value.

Keywords: Return on Equity, Quick Ratio, Firm Size, Debt to Equity Ratio, Firm Value

Abstrak

Penelitian ini ditujukan guna menganalisis dampak *Return on Equity (ROE)*, *Quick Ratio (QR)*, *Ukuran Perusahaan*, *Debt to Equity Ratio (DER)* pada nilai Perusahaan yang diukur menggunakan PBV di entitas sektor teknologi rentang 2020 - 2024. Kajian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laman resmi Bursa Efek Indonesia. Melalui penerapan purposive sampling, diperoleh 35 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity (ROE)* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba serta skala perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Sementara itu, *Quick Ratio (QR)* berpengaruh negatif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat mencerminkan ketidakefisienan dalam pemanfaatan aset lancar. Di sisi lain, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, keempat variabel yaitu *Return on Equity (ROE)*, *Quick Ratio (QR)*, *Ukuran Perusahaan*, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Return on Equity, Quick Ratio, Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Nilai Perusahaan

1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi wadah bagi perusahaan dari berbagai sektor untuk menggalang dana dari publik melalui mekanisme penawaran saham. Di antara berbagai sektor yang terdaftar, sektor teknologi menjadi salah satu yang paling diminati investor mengingat peran strategisnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia. Selain itu, sektor teknologi sangat dibutuhkan karena mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat arus informasi dan komunikasi, mendukung inovasi bisnis,

serta mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai layanan digital di bidang perdagangan, pendidikan, kesehatan, hingga keuangan. Perkembangan teknologi yang semakin pesat juga menjadikan sektor ini sebagai salah satu pendorong utama daya saing ekonomi di era digitalisasi (Wicaksono et al., 2024).

Pemilihan sektor teknologi dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik sektor yang dinamis serta memiliki prospek pertumbuhan yang signifikan dalam jangka panjang. Produk dan layanan yang dihasilkan oleh sektor ini semakin menjadi kebutuhan utama masyarakat dan dunia usaha, sehingga permintaan terhadap solusi teknologi terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Selain itu, sektor teknologi juga menunjukkan perkembangan yang cukup pesat yang ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024, dari yang sebelumnya hanya beberapa emiten hingga berkembang menjadi lebih dari 49 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan keuangannya serta menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin melalui harga saham dan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan, mempertahankan pertumbuhan usaha, serta memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan juga menjadi indikator penting dalam menilai kinerja manajemen karena mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola aset, pendanaan, dan operasional secara efektif untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat dipahami sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan, yang umumnya tercermin dari pergerakan harga sahamnya di pasar. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan di masa mendatang, tidak hanya berdasarkan kinerja keuangan, tetapi juga dari kualitas aset dan sumber daya yang dimiliki. Untuk mencapai tujuan jangka panjangnya, perusahaan perlu mengambil berbagai keputusan strategis yang tepat. Upaya menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan akan berdampak pada kondisi finansial serta mampu menarik minat investor untuk menanamkan modal. Selain itu, nilai perusahaan juga mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham, di mana kenaikan harga saham biasanya sejalan dengan meningkatnya potensi keuntungan bagi investor (Jusnidar, 2024).

Kinerja keuangan adalah gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi serta hasil yang diperoleh perusahaan melalui berbagai aktivitas operasional dan pengelolaan keuangan dalam periode tertentu. Penilaian terhadap kinerja keuangan biasanya dilakukan melalui analisis rasio keuangan yang dapat menunjukkan tingkat ROE, likuiditas, solvabilitas, dan stabilitas perusahaan. Dengan kinerja keuangan yang baik, perusahaan akan lebih mampu menarik minat investor, meningkatkan kepercayaan pasar, serta mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, maka

semakin besar pula minat investor untuk berinvestasi sehingga nilai perusahaan meningkat. Quick Ratio (QR) juga mempengaruhi nilai perusahaan karena tingkat likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan dengan aset yang besar umumnya dianggap lebih stabil, memiliki akses pendanaan yang lebih luas, serta mampu menarik perhatian investor. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) mempengaruhi nilai perusahaan karena penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko perusahaan, namun jika dikelola dengan baik dapat membantu perusahaan dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan keuntungan sehingga berdampak pada nilai perusahaan.

Kondisi ini menjadikan sektor teknologi sebagai salah satu sektor yang menarik untuk diteliti, khususnya dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan seperti Return on Equity (ROE), Quick Ratio (QR), ukuran perusahaan, dan Debt to Equity Ratio (DER).

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, karena hal ini berdampak tidak hanya pada pemegang saham, tetapi juga pada seluruh pemangku kepentingan (Veronica, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kesejahteraan pemegang saham dan mendorong minat investor untuk berinvestasi. Salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan, yang mencerminkan efektivitas strategi, kebijakan pendanaan, dan operasional perusahaan (Barokah et al., 2023). Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, yang menilai ROE, likuiditas, total aset perusahaan, dan solvabilitas melalui perbandingan antar akun keuangan (Hasbi, 2023). Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan meliputi Return on Equity (ROE), Quick Ratio (QR), ukuran perusahaan, dan Debt to Equity Ratio (DER), yang menjadi variabel utama dalam analisis.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian Susanto dan Rahayu (2022) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat meningkatkan kepercayaan investor. Namun, penelitian Saputra dan Hidayat (2023) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena laba yang tinggi belum tentu diikuti dengan peningkatan kepercayaan pasar. Penelitian Nurfaizah dan Pamungkas (2022) juga menjelaskan bahwa quick ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara efektif, sedangkan penelitian Febriana dan Putra (2022) menyatakan bahwa quick ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan akibat tingginya aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif.

Selain itu, penelitian Putri dan Ramadhan (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki stabilitas dan daya tarik investasi yang lebih tinggi. Akan tetapi, penelitian Fajriah et al. (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan besar memiliki risiko operasional dan biaya yang lebih tinggi. Sementara itu, penelitian Susanto dan Rahayu (2022) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan apabila perusahaan mampu mengelola utangnya secara optimal, namun penelitian Rahman dan Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena tingginya penggunaan utang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap sehingga penelitian mengenai pengaruh ROE, quick ratio, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan masih perlu dilakukan kembali, khususnya pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi investor dan pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan investasi maupun kebijakan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Topik ini perlu diteliti karena masih terdapat ketidak-konsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ROE, quick ratio, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketidak-konsistenan tersebut menjadi alasan penting mengapa penelitian ini layak untuk dilakukan kembali dengan objek dan periode penelitian yang berbeda.

2. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang meliputi Return on Equity (ROE) (X1), Quick Ratio (QR) (X2), ukuran perusahaan (X3), dan Debt to Equity Ratio (DER) (X4) terhadap Nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen. Penggunaan pendekatan kuantitatif ditujukan untuk mengolah data numerik secara statistik guna membuktikan hubungan antarvariabel penelitian. Menurut Sugiyono (2016), studi asosiatif ini berfungsi untuk menjelaskan dan meramalkan keterkaitan antara dua variabel atau lebih dalam menjelaskan suatu gejala. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor teknologi. Populasi data mencakup perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cakupan periode tahun 2020-2024. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui situs resmi IDX (www.idx.co.id), di mana data tersebut telah dipublikasikan dan tersedia untuk akses publik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel merupakan bagian populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2020 hingga tahun 2024, sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan yang terpilih sebanyak 35 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 -2024 sehingga jumlah sampel sebanyak 175 laporan keuangan ($35 \times 5 = 175$ laporan keuangan).Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

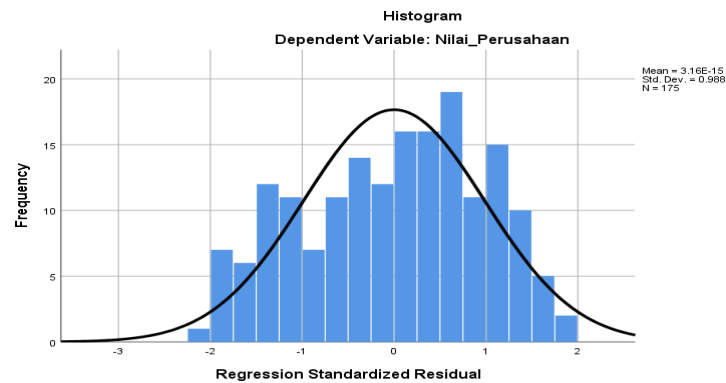
Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi statistik. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, uji

t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

3. Hasil Dan Pembahasan

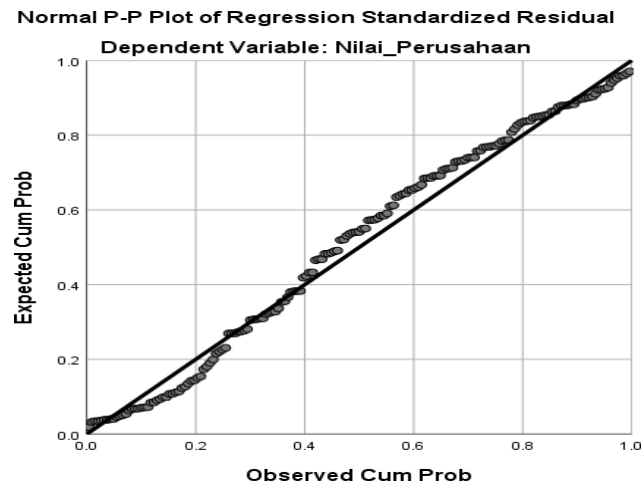
Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu prosedur dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu sampel berasal dari distribusi normal atau tidak. Distribusi normal sendiri merupakan salah satu asumsi penting dalam berbagai analisis statistik, seperti regresi linier, ANOVA, dan uji parametrik lainnya. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.



Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa gambar garis berbentuk lonceng, tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Grafik Normal Probability Plot of Regression

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Jadi dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi tersebut berdistribusi secara normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual	
N			175	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000	
	Std. Deviation		.06812181	
Most Extreme Differences	Absolute		.070	
	Positive		.060	
	Negative		-.070	
Test Statistic			.070	
Asymp. Sig. (2-tailed)			.036 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.341 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.328	
		Upper Bound	.353	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil pengujian membuktikan bahwa nilai signifikan yang dihasilakn lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas (Uji VIF)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.548	.017		31.675	.000		
	<i>Return on Equity</i>	.127	.019	.405	6.806	.000	.976	1.025
	<i>Quick Ratio</i>	-.163	.018	-.530	-8.863	.000	.964	1.038
	Ukuran Perusahaan	.040	.017	.136	2.308	.022	.995	1.005
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-.029	.018	-.093	-1.571	.118	.983	1.017

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dengan demikian tidak ditemukan masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Berikut ini hasil pengujian autokorelasinya:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00714
Cases < Test Value	87
Cases >= Test Value	88
Total Cases	175
Number of Runs	85
Z	-.530
Asymp. Sig. (2-tailed)	.596

a. Median

Sumber: Hasil Olahan Data, 2026

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0.05 yaitu 0.596 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

Model Penelitian

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.548	.017		31.675	.000		
	<i>Return on Equity</i>	.127	.019	.405	6.806	.000	.976	1.025
	<i>Quick Ratio</i>	-.163	.018	-.530	-8.863	.000	.964	1.038
	Ukuran Perusahaan	.040	.017	.136	2.308	.022	.995	1.005
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-.029	.018	-.093	-1.571	.118	.983	1.017

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

1. Konstanta (a) sebesar 0.548 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yaitu *Return on Equity* (X1), *Quick Ratio* (X2), Ukuran Perusahaan (X3), dan *Debt to Equity Ratio* (X4) bernilai nol, maka Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai sebesar 0.548.
2. Variabel *Return on Equity* memiliki koefisien regresi sebesar 0.127, yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, setiap peningkatan *Return on Equity* sebesar satu satuan akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0.127 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Variabel *Quick Ratio* memiliki koefisien regresi sebesar -0.163, yang menunjukkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, setiap peningkatan *Quick Ratio* sebesar satu satuan akan

menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0.163 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0.040, yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0.040 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien regresi sebesar -0.029, yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0.029 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 6. Pengujian Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643a	.414	.400	.06892

a. Predictors: (Constant), *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Return on Equity, Quick Ratio*

b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,611. Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebesar 61.1%. Sedangkan sisanya sebesar 38.9% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 7. Pengujian Hipotesis Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.569	4	.142	29.973	.000b
	Residual	.807	170	.005		
	Total	1.377	174			

a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, *Return on Equity, Quick Ratio*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Ftabel (2,42) dan signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) yaitu Fhitung (29,973) dan sig.a (0,000^a) sehingga hasil membuktikan bahwa secara simultan *Return on Equity, Quick Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Pengujian Parsial

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.548	.017		31.675	.000		
	<i>Return on Equity</i>	.127	.019	.405	6.806	.000	.976	1.025
	<i>Quick Ratio</i>	-.163	.018	-.530	-8.863	.000	.964	1.038
	Ukuran Perusahaan	.040	.017	.136	2.308	.022	.995	1.005
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-.029	.018	-.093	-1.571	.118	.983	1.017

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa :

1. Variabel *Return on Equity* memiliki nilai t hitung sebesar 6.806 dengan tingkat signifikansi 0.000. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.974, maka $6.806 > 1.974$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
2. Variabel *Quick Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar -8.863 dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena $|-8.863| > 1.974$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
3. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 2.308 dengan tingkat signifikansi 0.022. Karena $2.308 > 1.974$ dan nilai signifikansi $0.022 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.
4. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar -1.571 dengan tingkat signifikansi 0.118. Karena $|-1.571| < 1.974$ dan nilai signifikansi $0.118 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return on Equity*, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi ini biasanya memberikan sinyal positif kepada investor karena perusahaan dianggap mampu memberikan tingkat pengembalian yang baik terhadap investasi yang ditanamkan. Oleh karena itu, peningkatan *Return on Equity* cenderung meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan nilai perusahaan di pasar. *Return on Equity* memiliki nilai t hitung sebesar 6.806 dengan tingkat signifikansi

0.000. Jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.974, maka $6.806 > 1.974$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Variabel *Return on Equity* memiliki koefisien regresi sebesar 0.127, yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, setiap peningkatan *Return on Equity* sebesar satu satuan akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0.127 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sutrisno & Hidayat (2023) juga menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena tingginya ROE menunjukkan efektivitas manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham, yang mana hal tersebut mencerminkan keunggulan kompetitif perusahaan dalam menghasilkan profit dibandingkan pesaingnya, sehingga kepercayaan investor semakin meningkat dan berdampak signifikan terhadap kenaikan harga saham serta nilai perusahaan di pasar modal.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Hermansyah (2021) yang menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola ekuitas pemegang saham secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba yang maksimal, sehingga investor menilai perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan mendorong meningkatnya permintaan saham yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan.

Selain itu, Novita dan Lestari (2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi ROE menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah dana yang ditanamkan oleh pemegang saham, kondisi ini memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang menguntungkan sehingga minat investor meningkat dan nilai perusahaan pun turut naik secara signifikan.

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Quick Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang paling likuid tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan dalam jangka pendek. Namun, nilai *Quick Ratio* yang terlalu tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan menyimpan terlalu banyak aset likuid yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif. Kondisi tersebut dapat menyebabkan dana perusahaan tidak digunakan secara efisien untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar, sehingga dalam beberapa kasus dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan. *Quick Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar -8.863 dengan tingkat signifikansi 0.000. Karena $|-8.863| > 1.974$ dan nilai signifikansi 0.000

< 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Variabel *Quick Ratio* memiliki koefisien regresi sebesar -0.163, yang menunjukkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, setiap peningkatan *Quick Ratio* sebesar satu satuan akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0.163 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hal ini sejalan dengan penelitian Novari dan Lestari (2016) yang menemukan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,

karena tingginya nilai *Quick Ratio* mengindikasikan bahwa perusahaan terlalu banyak menahan aset likuid seperti kas dan piutang yang seharusnya dapat diinvestasikan kembali ke dalam kegiatan operasional yang lebih produktif, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi tidak optimal dan investor menilai hal tersebut sebagai ketidakefisienan dalam pengelolaan aset yang berdampak signifikan pada menurunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Mahdaleta, Muda, dan Nasir (2016) juga menemukan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena *Quick Ratio* yang terlalu tinggi justru mencerminkan adanya pemborosan sumber daya akibat perusahaan tidak memanfaatkan aset lancarnya secara optimal untuk kegiatan yang menghasilkan keuntungan, sehingga profitabilitas perusahaan menjadi rendah dan investor merespons kondisi tersebut secara negatif yang berujung pada penurunan nilai perusahaan secara signifikan di pasar modal.

Selain itu, Andryani (2019) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena tingginya nilai likuiditas perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva lancarnya menyebabkan kemampuan perusahaan pada saat memperoleh laba menjadi rendah, kondisi ini memberikan sinyal negatif kepada investor bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan sumber dayanya secara maksimal sehingga berdampak signifikan pada penurunan kepercayaan investor dan menurunnya nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Novari dan Lestari (2016) yang menemukan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena tingginya nilai *Quick Ratio* mengindikasikan bahwa perusahaan terlalu banyak menahan aset likuid seperti kas dan piutang yang seharusnya dapat diinvestasikan kembali ke dalam kegiatan operasional yang lebih produktif, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi tidak optimal dan investor menilai hal tersebut sebagai ketidakefisienan dalam pengelolaan aset yang berdampak signifikan pada menurunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Mahdaleta, Muda, dan Nasir (2016) juga menemukan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena *Quick Ratio* yang terlalu tinggi justru mencerminkan adanya pemborosan sumber daya akibat perusahaan tidak memanfaatkan aset lancarnya secara optimal untuk kegiatan yang menghasilkan keuntungan, sehingga profitabilitas perusahaan menjadi rendah dan investor merespons kondisi tersebut secara negatif yang berujung pada penurunan nilai perusahaan secara signifikan di pasar modal.

Selain itu, Andryani (2019) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena tingginya nilai likuiditas perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva lancarnya menyebabkan kemampuan perusahaan pada saat memperoleh laba menjadi rendah, kondisi ini memberikan sinyal negatif kepada investor bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan sumber dayanya secara maksimal sehingga berdampak signifikan pada penurunan kepercayaan investor dan menurunnya nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang umumnya dilihat dari total aset, total penjualan, atau nilai kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih kuat, akses yang lebih luas terhadap pendanaan, serta tingkat stabilitas usaha yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini membuat

perusahaan besar cenderung lebih dipercaya oleh investor maupun kreditor. Kepercayaan tersebut dapat meningkatkan minat investasi sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 2.308 dengan tingkat signifikansi 0.022. Karena $2.308 > 1.974$ dan nilai signifikansi

$0.022 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0.040, yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0.040 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Novari dan Lestari (2016) yang menemukan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena tingginya nilai *Quick Ratio* mengindikasikan bahwa perusahaan terlalu banyak menahan aset likuid seperti kas dan piutang yang seharusnya dapat diinvestasikan kembali ke dalam kegiatan operasional yang lebih produktif, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi tidak optimal dan investor menilai hal tersebut sebagai ketidakefisienan dalam pengelolaan aset yang berdampak signifikan pada menurunnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Mahdaleta, Muda, dan Nasir (2016) juga menemukan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena *Quick Ratio* yang terlalu tinggi justru mencerminkan adanya pemborosan sumber daya akibat perusahaan tidak memanfaatkan aset lancarnya secara optimal untuk kegiatan yang menghasilkan keuntungan, sehingga profitabilitas perusahaan menjadi rendah dan investor merespons kondisi tersebut secara negatif yang berujung pada penurunan nilai perusahaan secara signifikan di pasar modal.

Selain itu, Andryani (2019) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena tingginya nilai likuiditas perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva lancarnya menyebabkan kemampuan perusahaan pada saat memperoleh laba menjadi rendah, kondisi ini memberikan sinyal negatif kepada investor bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan sumber dayanya secara maksimal sehingga berdampak signifikan pada penurunan kepercayaan investor dan menurunnya nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan karena perusahaan memiliki kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang. Risiko yang tinggi tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor sehingga tidak selalu berdampak positif terhadap nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki nilai t hitung sebesar -1.571 dengan tingkat signifikansi 0.118. Karena $|-1.571| < 1.974$ dan nilai signifikansi $0.118 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki koefisien regresi sebesar -0.029, yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar satu

satuan akan menurunkan nilai Perusahaan sebesar 0.029 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aisya dan Purwantini (2022) juga menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020, karena kemampuan variabel DER dalam menerangkan nilai perusahaan sangat terbatas sehingga perubahan proporsi utang tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap penilaian investor atas nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arifin, Hermuningsih, dan Maulida (2022) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019, dengan nilai koefisien beta *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar -0,003 dan nilai signifikansi sebesar 0,91 yang lebih besar dari 0,05, karena meskipun tingginya proporsi utang cenderung menurunkan penilaian investor akibat meningkatnya beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk memberikan dampak yang berarti terhadap nilai perusahaan karena investor lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan proporsi utang yang dimiliki.

Selain itu, Zahra dan Supatmin (2025) yang menganalisis pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada PT Semen Baturaja Tbk periode 2014-2023, yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV dengan nilai t-hitung sebesar -0,932 dan signifikansi 0,382 lebih besar dari 0,05, karena meskipun tingginya proporsi utang cenderung menurunkan penilaian investor akibat meningkatnya beban bunga yang harus ditanggung perusahaan, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat karena investor lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain selain struktur modal dalam menilai nilai perusahaan.

5. Simpulan

Hasil estimasi koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini mampu dijelaskan secara memadai oleh variabel-variabel independen yang digunakan, yaitu *Return on Equity (ROE)*, *Quick Ratio (QR)*, ukuran perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hal ini mengindikasikan bahwa keempat variabel tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi yang berarti dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian ini.

Dari hasil estimasi yang diperoleh, variabel *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Variabel ukuran perusahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin besar skala perusahaan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor yang pada akhirnya turut mendorong peningkatan nilai perusahaan. Sedangkan variabel *Quick Ratio (QR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan adanya aset

lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Adapun variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa proporsi penggunaan utang dibandingkan modal sendiri dalam periode penelitian ini tidak memberikan dampak yang berarti terhadap perubahan nilai perusahaan.

Besarnya nilai koefisien variabel-variabel yang menjelaskan variabel nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh terbesar adalah *Return on Equity (ROE)*, diikuti berturut-turut oleh variabel ukuran perusahaan, *Quick Ratio (QR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hal ini memberikan implikasi bahwa profitabilitas yang tercermin melalui *Return on Equity (ROE)* merupakan faktor dominan yang paling kuat memengaruhi nilai perusahaan, sehingga manajemen perlu memberikan perhatian utama pada upaya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Di samping itu, pengelolaan skala usaha yang baik juga terbukti mampu memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan, sementara pengelolaan likuiditas yang berlebihan perlu dievaluasi agar aset perusahaan dapat dimanfaatkan secara lebih produktif dan efisien guna mendukung peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ananda, F., dan Lisiantara, G. 2022. "Pengaruh Quick Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 15, No. 1, hlm. 66–79.
- Andryani, R. 2019. "Pengaruh Likuiditas terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 6, No. 2, hlm. 101–110.
- Barokah, S., Lestari, D., Kurniawan, A., Putri, M., Handayani, N., dan Saputro, R. 2023. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Brigham, Eugene F., Houston, Joel F., Yulianto, A., Wibowo, T., Santosa, D., dan Nugroho, H. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, D. S., dan Suryono, B. 2019. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 8, No. 2, hlm. 1–15.
- Fallah, M., dan Khusnah, H. 2021. "Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 14, No. 1, hlm. 55–67.
- Hasbi, M. 2023. *Analisis Rasio Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi*. Jakarta: Kencana.
- Husnan, S., Pudjiastuti, E., Rahman, A., Hidayat, M., Saputra, R., dan Kurnia, D. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir, A., Hidayat, T., Nugroho, S., Saputra, Y., Lestari, M., dan Wulandari, R. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khotimah, N., Putra, H., Rambe, T., Sari, D., dan Wicaksono, A. 2023. *Nilai Perusahaan dan Kemakmuran Pemegang Saham*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Luthfiana, N. 2018. "Pengaruh Quick Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6, No. 1, hlm. 77–86.

- Mentari, P., dan Idayati, F. 2021. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 10, No. 4, hlm. 45–58.
- Nurfaizah, S., dan Pamungkas, B. 2022. "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 11, No. 2, hlm. 87–98.
- Purwanti, E. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 21, No. 1, hlm. 45–56.
- Sagita, N., Hidayah, R., Rambe, A., Pratama, Y., dan Siregar, D. 2023. *Nilai Perusahaan dan Kepercayaan Investor*. Medan: Umsu Press.
- Sagitasari, D. 2021. "Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Teknologi." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Vol. 9, No. 3, hlm. 122–134.
- Shah, R., dan Khalidi, A. 2020. "Firm Size and Firm Value: Evidence from Emerging Markets." *International Journal of Financial Research*, Vol. 11, No. 4, hlm. 210–219.
- Silvia, M. 2019. *Analisis Leverage dan Struktur Modal Perusahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A., Kurniawan, D., Putri, S., dan Hidayat, R. 2020. "Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 8, No. 2, hlm. 90–101.
- Veronica, S. 2019. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wicaksono, A., Prasetyo, D., Nugraha, R., Saputra, M., Hidayat, F., Santoso, B., dan Ramadhan, T. 2024. *Transformasi Digital dan Perkembangan Sektor Teknologi di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novita, N., & Lestari, S. (2018). Pengaruh return on equity terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Sucua, W., & Cambarihan, J. M. (2016). Influence of profitability to the firm value of diversified companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research*, 5(2), 149–153.
- Andryani, A. (2019). Pengaruh quick ratio terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Mahdaleta, E., Muda, I., & Nasir, M. (2016). Effects of capital structure and profitability on corporate value with company size as the moderating variable of manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange. *Academic Journal of Economic Studies*, 2(3), 30–43.
- Andryani, A. (2019). Pengaruh quick ratio terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Aisya, N., & Purwantini, T. H. (2022). Pengaruh debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Arifin, Z., Hermuningsih, S., & Maulida, Y. (2022). Pengaruh debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. *Jurnal*

Manajemen dan Keuangan.

Zahra, F., & Supatmin, S. (2025). Pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada PT Semen Baturaja Tbk periode 2014-2023. Jurnal Akuntansi dan Keuangan